

BAB IV DATA PENELITIAN DAN DATA PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI NU Matholi'ul Huda

Untuk mengetahui tentang gambaran umum objek yang menjadi pokok pembahasan skripsi ini, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan objek dengan seperlunya yaitu sebagai berikut:

MI NU Matholiul Huda terletak di dukuh Bareng Cempling Desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus yang berdiri pada Jum 1988. Berdiri diatas tanah yang berstatus wakaf Hj. Hindhun, seluas 1.121 m², untuk gedung bangunan 346,5m². sebelum berdiri MI NU Matholiul Huda, sekolah ini sore harinya sudah ada Madrasah Diniyyah dan paginya Raudhatul Athfal (RA). Jadi keberadaan madrasah MI NU Matholiul Huda statusnya masih menumpang.

Adapun Pendirinya adalah :

- a. KH. Ahmad Yasin
- b. Zainudin, S.Ag
- c. Da'i Rif'an
- d. Zuhdi
- e. K. Masjub
- f. Ahmad Rif'an
- g. Maskuri, S.Ag
- h. H. Sunoto
- i. H. Khoeroni

Adapun latar belakang berdirinya MI NU Matholiul Huda adalah lulusan dari RA itu mereka lalu meneruskan ke Sekolah Dasar (SD). Padahal seharusnya mereka itu kelanjutannya ke MI bukan ke SD. Apalagi sudah ada gedung Madrasah Diniyyah Matholiul Huda.¹

Berangkat dari kondisi inilah akhirnya para pengurus berinisiatif membuat Madrasah ibtdaiyyah Dem

¹ Hasil Wawancara dengan Khamidun (Kepala Madrasah) MINU Mathohnl Huda Hadepioio Jekulo Kudus pada tanggal 16 Oktober 2010

ternyata masyarakat menyambut dengan gembira. Ini terbukti sejak awal-awal berdirinya madrasah ibtidaiyah Matholiul Huda muridnya mencapai ratusan. Mulai sejak itu sampai sekarang MI Matholiul Huda menggunakan gedung bergantian dengan Madrasah Diniyyah, pagi hari untuk MI dan siang untuk Madin.

Tujuan berdirinya madrasah adalah agar generasi penerus mampu menjadi muslim dan muslimah sejati, muttaqin, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, menjadi anggota negara yang baik, bertanggung jawab serta setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun dasar-dasar didirikannya madrasah ini adalah:

- a. Hasil musyawarah tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat Islam
- b. Telah ada siswa siswi dan tenaga pendidik walaupun masih berupa embrio berbentuk RA yang telah lebih dahulu berdin dan juga Madina (Madrasah Diniyyah)
- c. Telah adanya ijin dan sesepuh desa / kepala desa
- d. Telah ada tanah wakaf yang telah diwakafkan untuk Madrasah Ibtidaiyyah

2. Visi dan Misi MI NU Matholiul Huda

MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus berdin dengan membawa visi, misi dan tujuan yang berkaitan dengan latar belakang diatas, visi, misi dan tujuan tersebut adalah :²

- a. Visi :
Terwujudnya madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang santun, cakap, dan sehat.
- b. Misi:
 - 1) Mewujudkan pembelajaran ajaran Islam ala ahlu sunah wal jamaah dengan pembiasaan
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

² Papan Monografi MINU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus Dikutip Tanggal 10 Oktober 2010

- 3) Meningkatkan pendidikan kesehatan jasmani dan olahraga dengan pembiasaan
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- c. Tujuan:

Mewujudkan generasi yang santun, cakap dan sehat pada masyarakat/lingkungan sekitar dan lebih luas seluruh kabupaten Kudus Sejak berdirinya sampai sekarang MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali, yaitu:

- 1) Bapak Drs. Maskuri
- 2) Bapak H. Abdul Qodir
- 3) Bapak Khamidun, A.Ma

3. Letak Geografis

Sebagaimana telah penulis ketahui bahwa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus merupakan bagian dari wilayah desa Hadipolo. MI NU Matholiul Huda letaknya pas ditengah-tengah desa Hadipolo Jekulo Kudus, lebih tepatnya di dukuh Bareng Cempling. Dan keberadaan MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus ini dibatasi oleh :

- a. Sebelah Timur : Desa Jekulo
- b. Sebelah Barat : Desa Ngembal Rejo
- c. Sebelah Selatan : Desa Tenggeles & Sebelah Utara : Desa Hongosoco

Dengan demikian letak MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus dapat dikatakan strategis, jauh dari pusat kota. Hal tersebut sangat mendukung sekali dan dapat dijadikan proses belajar mengajar menjadi lancar.

4. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, adalah seorang yang telah mendapat surat keputusan dari dewan pengurus atas usulan kepala sekolah untuk bisa mengajar di madrasah

tersebut. Di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus mempunyai 14 guru yang negeri 2 orang dan 12 orang lainnya masih honorer, yang terdiri dari guru laki-laki ada 4 orang dan guru perempuan ada 10 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keterangan Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Nama Guru dan Karyawan
MI NU Matholiul Huda Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan/tahun lulus	L/P	Mapel yang di ampu
1	Khamidun, a.Ma	Ka.MI	D2 Tarbiyah IAIN Walisonggo 1992	L	
2	Sri Ayani	Wkl MI	STAIN 2010	P	Tematik
3	Masturoh	WALI KELAS II	Pesantren 1985	P	Fiqih
4	Muawanah	Guru	STAIN 2010	P	tematik
5	qudsiyah	Guru	INISNU 2018	P	
6	Siti Masamah	bendahara	STAIN 2010	P	Aqidah akhlak
7	Emy Wahyuningsih	WALI KELAS II	STAIN 2005	P	IPS
8	Desti Rosida	WALI KELAS II	SMU 1998	P	IPA
9	Asrofah	WALI KELAS II	MAN 1996	P	Bahasa jawa
10	Arini	WALI KELAS II	IAIN walisonggo 2009	P	tematik
11	Fatimah	WALI KELAS II	IAIN walisonggo 2010	P	Bahasa arab

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus memiliki tenaga pendidik

atau guru yang cukup ideal jika dihitung secara keseluruhan. Dengan jumlah tenaga pendidik yang cukup ideal tidak mengalami kesulitan dalam mendidik siswa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus yang berjumlah keseluruhan 94 siswa.

Adapun data yang penulis terima yang kaitannya dengan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat program semester dan program tahunan
- 2) Melaksanakan pengajaran dan metode yang tepat
- 3) Memberikan penilaian
- 4) Mengisi jurnal dan daftar hadir
- 5) Melaksanakan pembacaan do'a sebelum dan sesudah pelajaran
- 6) Melaksanakan praktek ibadah sholat dhuhur berjama'ah sebelum pulang .
- 7) keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa berdasarkan data yang penulis terima, bahwa jumlah siswa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 94 siswa, terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Diantara sekian banyak siswa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus mereka berasal dari penduduk desa setempat. Untuk mengetahui tentang perincian siswa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut: tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 94 siswa, terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Diantara sekian banyak siswa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus mereka berasal dari penduduk desa setempat. Untuk mengetahui tentang perincian siswa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada table berikut :

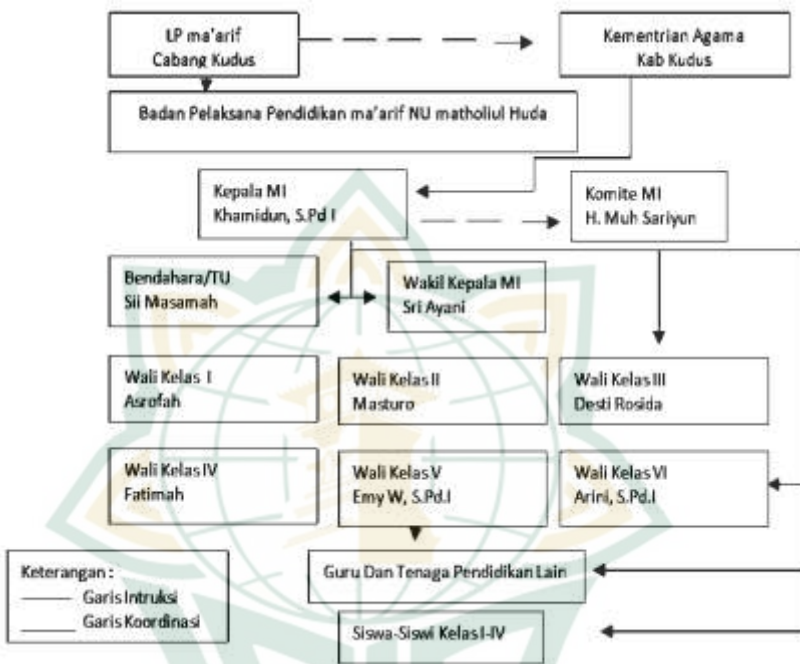
Tabel 4.2
Data Jumlah Murid MI NU Matholiul Huda Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	9	10	19
2	II	6	6	12
3	III	12	8	20
4	IV	9	7	16
5	V	7	6	13
6	VI	8	6	14
JUMLAH		51	43	94

5. Struktur Organisasi MI NU Matholiul Huda

Yang dimaksud struktur organisasi sekolah adalah seluruh petugas atau lembaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Untuk melaksanakan program pengajaran ada beberapa unsur pokok yang meliputi administrasi, sarana dna prasarana, serta personal yang melakukan tugas dan kewajiban pendidikan. Dalam melaksanakan tugas keseharian kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah. Dalam melaksanakan belajar mengajar di MI NU Matholiul Huda disamping guru, pengurus juga dilibatkan dalam membantu proses belajar mengajar. Adapun struktur organisasi MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Matholiul Huda



6. Sarana dan Prasarana

MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus sepenuhnya dikelola Oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Sebuah lembaga pendidikan formal sudah barang tentu memerlukan fasilitas-fasilitas yang memadai demi pendidikan dan pengajaran dapat berjalan baik dan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Fasilitas-fasilitas ini misalnya pergedungan dan peralatannya serta fasilitas yang bersifat alat pengajaran. Mengenai kondisi dan keadaan fasilitas madrasah di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus sudah dapat dikatakan baik mencakup keperluan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, seperti hal yang menunjang sarana pendidikan yang sangat mutlak diperlukan yakni gedung bangunan MI NU Matholiul Huda

Hadipolo Jekulo Kudus telah memenuhi persyaratan untuk sebuah lembaga pendidikan swasta.”³

Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki MINU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara lengkap.

a. Alat Perkantoran

Tabel 4.3
Alat Perkantoran MINU Matholiul Huda Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Almari	4 Buah	Baik
2	Meja/Kursi	7/14 Buah	Baik
3	Meja/Kursi Tamu	1 stel	Baik
4	Meja Kepala Sekolah	2 stel	Baik
5	Almari Komputer	1 Buah	Baik
6	Loker Masing-masing Guru	12 Buah	Baik
7	Kotak PPPK	2 Buah	Baik
8	Gambar Presiden/Wakil Presiden	1 Buah	Baik
9	Komputer	1 Buah	Baik
10	Globe	1 Buah	Baik
11	Gambar Bupati/Wakil Bupati	1 Buah	Baik
12	Papan Data/Grafik	2 Buah	Baik
13	Bendera Nasional	2 Buah	Baik
14	Tiang Bendera	1 Buah	Baik
15	Tape Recorder	1 Buah	Baik
16	Kipas Angin	2 Buah	Baik
17	Telepon Duduk	1 Buah	Baik
18	Timbangan	1 Buah	Baik

³ Papan Demografi Dokumentasi MINU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 10 Oktober 2010.

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana MI NU Matholiul Huda Jekulo Kudus
Tahun pelajaran 2020/2021

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 Ruang
2	Ruang Kantor	2 Ruang (Ruang Kepala+Ruang Tamu, Ruang guru+Ruang TU)
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4	Ruang UKS	1 Ruang
5	Sumur	1 Buah
6	Kamar Mandi	1 Ruang
7	WC	1 Ruang
8	Lapangan Olahraga	1 Area
9	Tempat Parkir	1 Area
10	Etalase Koperasi	1 Buah

b. Perlengkapan Olahraga

Tabel 4.5
Perlengkapan Olahraga MI NU Matholiul Huda Jekulo Kudus
Tahun pelajaran 2020/2021

No	Uraian	Jumlah
1	Bola Sepak	2
2	Bola Kasti	4
3	Bola Voly	1
4	Net Voly	1
5	Tongkat Kasti	2
6	Radio Tape	1
7	Kaset-kaset	5
8	Tenda Pramuka	2
9	Tiang Loncat Tinggi	1 stel
10	Matras	1
11	Kaos Olahraga	24 stel
12	Topi	12 stel
13	Pakaian Pramuka Siaga	12 stel
14	Pakaian Jubah	12 stel

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Remaja Dengan Teknik Modeling MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

Dalam menangani kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa salah satu solusinya yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa tersebut, adapun yang bertugas untuk memberikan arahan kepada para siswa di sekolah yaitu guru BK (Bimbingan Konseling). Hal tersebut juga berlaku di MI NU Mathpli'ul Huda, yaitu dengan menempatkan guru BK di MI tersebut guna untuk memberi arahan kepada para siswa yang bersikap kurang baik atau nakal. Adapun pelaku dalam kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa di MI Matholi'ul Huda yaitu lebih sering dilakukan oleh siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang harmonis atau broken home. Salah satu kenakalah yang sering di lakukan oleh siswa yaitu membolos. Disinah peran guru BK sangat di butuhkan untuk memberikan arahan serta motivasi kepada siswa yang melakukan kenakalan tersebut, khususnya siswa korban broken home, supaya tetap semangat dalam belajar dan bersikap baik dalam sekolah maupun luar sekolah.

Kenakalan siswa merupakan kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih remaja, meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial dan psikologis. Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa sebab. Oleh karena itu dalam menyelesaikan masalah kenakalan remaja perlu diadakan analisa terhadap masalah kenakalan tersebut.

Kenakalan remaja adalah suatu permasalahan klasik yang dihadapi oleh para pengajar di sekolah. Permasalahan tersebut tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Keberadaan remaja yang sehari-harinya di sekolah dan orang tua yang sudah menyerahkan tanggungjawabnya kepada pihak sekolah, maka sekolah memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja tersebut, dalam hal ini adalah siswa.

Pihak sekolah yang memiliki wewenang lebih adalah guru bimbingan konseling. Guru Bimbingan Konseling MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus dalam mengatasi kenakalan siswa melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan konseling berperan sebagai fasilitator, dalam peran ini guru bimbingan konseling dengan kemampuannya sendiri memberi informasi yang berkaitan dengan akibat dari suatu kenakalan yang dilakukan siswa baik melalui program klasikal maupun program konseling individual. Guru bimbingan konseling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus tidak hanya memberikan informasi dengan kemampuannya sendiri melainkan juga dengan meminta bantuan kepada lembaga-lembaga lain yang menguasai informasi yang diharapkan dapat mencegah siswa berulah lagi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Masthuroh selaku BK di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus:

“Peran saya sebagai guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa diantaranya: mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan siswa yang melakukan kenakalan dari teman maupun orang tua siswa mengenai bagaimana tingkah laku siswa saat bergaul dengan teman-temannya dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan ketika ia tinggal dirumah, melakukan konseling terhadap siswa yang melakukan kenakalan dengan memberi wawasan dan pengetahuan tentang suatu perbuatan dan konsekuensinya sehingga siswa dapat memilih dan terbuka pengetahuannya untuk memilih perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi kehidupannya, serta pemanggilan orang tua dilakukan untuk menginformasikan kenakalan yang dilakukan anaknya di sekolah serta menjalin kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa karena

orang tua memiliki peran yang sangat penting”.⁴

Peran guru dalam mendidik memang siswa memiliki keterbatasan, apalagi dalam menangani siswa yang sedang bermasalah, entah awal permasalahannya dari mana namun peran guru dalam membimbing siswa harus melakukan observasi dan analisis permasalahan sekaligus latar belakang dari siswa tersebut. Selain itu, peran orang tua juga dibutuhkan dalam menangani kasus siswa ini, dimana orang tua menjadi pengawas ketika siswa di rumah.

Pernyataan guru bimbingan konseling diatas sejalan dengan jawaban dari siswa yang berinisial “Fa” sebagai berikut:

“Guru bimbingan konseling menginformasikan kerugian jika saya membolos maka saya akan ketinggalan pelajaran, jika saya meninggalkan sholat maka saya akan berdosa, jika saya merokok maka itu akan mengganggu kesehatan saya, dan jika saya berpakaian yang rapi maka saya akan menjadi lebihganteng”.⁵

Guru BK member arahan kepada siswa yang mengalami pemasalahan akibat yang dilakukan, bagaimana dampak yang telah diperbuat dan perilaku yang diharapkan di dalam sekolah harus dijelaskan.

- b. Guru bimbingan konseling berperan sebagai motivator, memberi dorongan serta rangsangan pada para siswa agar mereka dapat merencanakan masa depannya, dapat belajar dengan giat, dapat menyelesaikan masalahnya, dan dapat meraih cita-citanya. Guru bimbingan konseling di MI NU Matholiul Huda hadipolomengajak siswa untuk berpartisipasi dalam menghadiri seminar-seminar motivasi di luar kegiatan

⁴Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

⁵Father Rahman, Hasil Wawancara Dengan Siswa MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 09:00 WIB

pembelajaran sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa terutama bagi siswa yang mengalami masalah.

Peran sebagai motifator ditunjukkan oleh guru bimbingan konseling melalui jawaban beliau sebagai berikut:

“Melalui peran saya, saya merangsang mereka untuk tidak melakukan kenakalan lagi dengan memberi informasi tentang dampak buruk yang akan ia tanggung jika ia tetap melakukan kenakalan. Saya juga merangsang siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan agama seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan melakukan istighosah agar dinamis potensi siswa untuk melakukan kebaikan sehingga ia bisa meninggalkan kenakalan yang dilakukannya”.⁶

Guru adalah orang yang tugasnya mengajarkan baik dokelas/sekolah ataupun tidak. Pengertian guru melekat sepanjang tugas peran itu masih dijalabbinya, bahkan sering sepanjang hayatnya. Dalam masyarakat Indonesia guru memiliki nilai tersendiri, terutama nilai sosial budaya walaupun bukan setatus dan pekerjaan yang digandrungi orang (hampir disemua negara).

Pernyataan guru bimbingan konseling diatas didukung dengan pernyataan yang diberikan Bapak Kepala Sekolah berikut ini:

“Guru bimbingan konseling sudah memberikan dorongan serta rangsangan untuk mengatasi kenakalan siswa korban broken home dengan membantu siswa dinamis memecahkan masalahnya agar tidak mengganggu proses belajar siswa serta proses

⁶Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

belajar siswa dapat sukses dan berhasil sampai dengan lulus”.⁷

peranan guru sebagai manusia dan atau media pembelajaran siswa hendaknya menjadi fasilitator yang demokratis-manusiawi, kearah terciptanya pengajaran yang interaktif dan kreatif- optimal”. Secara tipologis guru tadi harus berupaya membulatkan diri menjadi guru inkuiri yakni guru sebagai perencana, mengelola (manager), fasilitator, penilaian, pembuat keputusan, dan pemberi hadiah (rewarder).

- c. Guru bimbingan konseling berperan sebagai fasilitator, memberi waktu dan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan bimbingan konseling baik itu secara klasikal, kelompok maupun individual. Bentuk peran guru bimbingan konseling di MI NU Matholiul huda hadipolodalam menyelesaikan kenakalan siswa salah satunya dengan memberikan pengarahan di dalam kelas secara klasikal, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berkonsultasi tentang masalah yang dihadapi secara individual. Sedangkan secara kelompok, peran guru bimbingan konseling yaitu dengan mengumpulkan siswa yang melakukan kenakalan untuk diberi nasehat secara bersama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bimbingan konseling berikut ini:

“Saya memfasilitasi pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa broken home di MI NU Matholiul huda hadipolo, diantaranya”⁸

- 1) Ruang BK Seharusnya ada ruangan yang dapat digunakan untuk melaksanakan bimbingan konseling, namun guru bimbingan konseling belum memiliki ruangan khusus dan masih memanfaatkan masjid sebagai tempat konseling.

⁷Zamroni Ahmad, Selaku Kepala Sekolah di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

⁸Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

- 2) Waktu dan biaya Saya mempersilahkan siswa yang ingin melakukan bimbingan konseling individu. Dalam melakukan program home visit diperlukan waktu dan biaya, namun dari sekolah tidak ada SOP untuk melakukan home visit maka guru bimbingan konseling menanggung sendiri biaya untuk melakukan home visit.⁹
- d. Guru bimbingan konseling berperan sebagai mediator, menjadi penengah disaat terjadi konflik antar siswa hingga masalah diantara mereka terselesaikan. Di MI NU Matholiul huda hadipolo, peran guru bimbingan konseling menjadi tempat wali kelas dan guru mata pelajaran bertukar pendapat tentang masalah yang dihadapi siswa baik itu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, sikap siswa, maupun tentang masalah yang sedang dihadapi siswa. Selain itu, guru bimbingan konseling juga melakukan pertemuan dengan orang tua untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah.

Peran guru bimbingan konseling diatas sesuai dengan pernyataan guru bimbingan konseling berikut ini:

“Saya berperan sebagai penengah ketika ada dua siswa yang berkelahi atau memiliki masalah. Saya menjadi penengah penyambung informasi dari orang tua kepada siswa korban broken home atau sebaiknya. Saya juga menjadi penengah antara guru-guru mata pelajaran maupun wali kelas dan siswa korban broken home yang melakukan kenakalan”.¹⁰

Peran guru Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau

⁹Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

¹⁰Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

- e. Guru bimbingan konseling berperan sebagai evaluator. Peran guru bimbingan konseling di MI NU Matholiul Huda Hadipoloyaitu dengan melakukan evaluasi pada program bimbingan yang telah dilakukan apakah sudah berhasil atau belum, kemudian mengambil langkah selanjutnya baik itu melakukan bimbingan konseling lanjutan maupun membuat program konseling yang baru.

“Setelah melaksanakan bimbingan dan konseling pada siswa-siswi korban broken home yang melakukan kenakalan, saya membuat evaluasi baik dalam bidang pendidikan maupun tingkah laku sosialnya. Dari evaluasi yang saya lakukan saya menyimpulkan terdapat perubahan dimana siswa mau berubah menjadi lebih baik dan tidak melakukan kenakalan lagi. Namun ada juga sebagian siswa yang masih melakukan kenakalan”.¹¹

Jadi, peran guru bimbingan konseling dalam Lembaga Pendidikan memiliki andil yang sangat besar sehingga terbentuknya perilaku-perilaku siswa yang awalnya negative lalu berubah menjadi perilaku yang positif.

2. Pelaksanaan Model Konseling Dalam Menangani Kenakalan Remaja Dengan Teknik Modeling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

Kenakalan siswa adalah perbuatan yang melanggar aturan, hukum atau norma dalam lingkungan sekolah yang dilakukan pada masa transisi kanak-kanak menuju dewasa

¹¹Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

atau memasuki usia 10-12 tahun. Kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang mendorong siswa untuk melakukan kenakalan.

Adapun proses penerapan Teknik modelling dalam peran guru bimbingan konseling melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut di jelaskan pada hasil wawancara di bawah ini:

a. Proses Attentional

Proses attentional ini di artikan sebagai proses memperhatikan model dengan seksama. Maksudnya adalah memperhatikan yang menjadi bahan pertimbangan untuk beripikir positif dan maju dengan menunjukan public figure atau tokoh agar bisa dijadikan rujukan untuk menjadi lebih baik lagi. Karena Riset telah menunjukkan bahwa model akan lebih sering diperhatikan jika memiliki kesamaan dengan pengamat seperti kesamaan dalam jenis kelamin, usia, kesenangan, minat, keyakinan, karakter, sikap, selain itu orang yang dihormati atau memiliki status tinggi, memiliki kemampuan lebih, dianggap kuat dan atraktif.

Hal tersebut di kuatkan oleh Zidni Ilma selaku guru bimbingan dan konseling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus:

“Cara saya mencontohkan perilaku yang baik adalah Ketika saya memberi arahan pada anak yang sudah berubah lalu menjadi pribadi yang santun dan gemar belajar sehingga nilai yang di dapatkan di kelas menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Hal tersebut berbeda dengan membanding-bandingkan tetapi malah bisa menjadi bahan acuan atau tauladan dan contoh untuk siswa yang belum berubah”¹²

¹² Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

Kemampuan guru BK dalam memahami karakter siswa sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.⁴ Dengan kata lain, motivasi merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sekaligus orientasi kerja siswa yang bersifat internal. Tingginya motivasi dalam diri siswa akan membuat siswa memiliki dorongan dan rasa ingin tahu yang besar dalam belajar dan bekerja. Hal ini yang selanjutnya menjadi tugas seorang guru BK untuk meningkatkan motivasi siswa agar prestasi belajar dan orientasi kerja juga meningkat

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan kepala sekolah di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus:

“Memberikan contoh pada anak didik kita agar berperilaku baik merupakan bagian dari pembelajaran secara tidak langsung, dimana anak akan terbiasa meniru perilaku orang dewasa entah itu baik atau buruk yang di lihat oleh mereka”.¹³

Jadi bisa dikatakan berbagai karakteristik orang yang dijadikan model juga akan mempengaruhi sejauh mana mereka akan berpikir dan diperhatikan.

b. Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana perilaku yang telah dipelajari dan di implementasikan atau di praktikan pada Tindakan. Proses ini biasanya sering digunakan untuk merubah perilaku-perilaku negative yang ada pada anak, sehingga mereka diberi pengertian oleh pembimbing agar perilaku yang diharapkan sesuai dengan keinginan.

¹³ Zamroni Ahmad, Selaku Kepala Sekolah di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Zidni Ilma selaku guru bimbingan konseling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus:

“Dalam kasus bimbingan konseling yang saya lakukan memang biasanya saya memberi arahan pada anak yang sedang mengalami permasalahan terhadap dirinya sendiri. Bentuk arahan saya menjadi proses bagi anak untuk berperilaku baik dan benar sesuai dengan aturan dan norma yang ditentukan oleh sekolah”.¹⁴

Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah, guru BK di sekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah – masalah yang seringkali timbul dalam diri peserta didik.

Di kuatkan dengan pernyataan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Upaya penanganan bimbingan konseling memang bertujuan untuk menangani siswa yang sedang mengalami permasalahan internal sekolah, bentuk-bentuk permasalahannya berbeda-beda dari mulai masalah ringan dan masalah yang berat. Namun, semua permasalahan merupakan bentuk upaya anak untuk mencari perhatian pada kita yang usianya memang sudah tua dari pada mereka, jadi kita harus selalu

¹⁴ Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

memberi arahan kepada mereka agar tetap menjadi anak yang baik”.¹⁵

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

c. Proses Motivasional

Proses motivasional ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan hasil belajar siswa tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus yaitu sebagai berikut:

“Memeberi dorongan atau motivasi adalah termasuk tugas seorang guru, dimana penyemangat siswa selain keluarga adalah kita, jadi memberi motivasi kepada mereka memang menjadi kewajiban bagi kita seorang guru”.¹⁶

Guru BK disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku positif yang di kehendaki

¹⁵ Zamroni Ahmad, Selaku Kepala Sekolah di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

¹⁶ Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi’ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan member harapan.

Pernyataan dari kepala sekolah:

“Motivasi merupakan senjata kita sebagai pendorong agar siswa tetap ingin belajar dan tidak nakal di sekolah, selain itu, pemberian motivasi ini memang membuka pikiran siswa bagaimana kedepannya nanti jika siswa rajin dalam belajar dan mau merubah perilaku yang negative menjadi positif”.¹⁷

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai peroses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu. Sebagaimana Pernyataan dari salah satu siswa berikut:

“Guru selalu memberi semangat kepada saya tentang bagaimana belajar yang baik dan benar, tentang bagaimana menggapai cita-cita, dan tentang gambaran jika kita menjadi orang yang sukses nantinya”.¹⁸

Motivasi sebagai pendorong, pengarah dan sebagai penggerak perilaku siswa untuk mencapai

¹⁷ Zamroni Ahmad, Selaku Kepala Sekolah di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

¹⁸ Father Rahman, Hasil Wawancara Dengan Siswa MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 09:00 WIB

suatu tujuan yang diinginkan. Harapannya dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

3. Kendala Pelaksanaan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Dengan Teknik Modeling simbiolik Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

Dalam melaksanakan suatu program, tentunya akan menemui suatu kendala, baik dari segi SDM (Sumber Daya Manusia) maupun dari segi manusia itu sendiri seperti kendala fasilitas atau sarana prasarana dalam menunjang program tersebut. Begitupun yang terjadi di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus yang menerapkan program konseling dengan menggunakan Teknik modeling. Di MI tersebut terdapat beberapa kendala, salah satunya yaitu dari segi SDM seperti para siswa susah untuk di beri arahan dan tetap berperilaku kurang baik. Sedangkan dari segi sarana prasarana MI tersebut belum mempunyai ruang BK sendiri, hal tersebut menjadikan guru BK sedikit kurang privasi dalam memberikan arahan kepada para siswa yang melakukan kenakalan remaja dalam sekolah.

Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap lingkup Pendidikan kita memerlukan observasi di lapangan langsung untuk melihat kekurangan dan kesalahan apa yang disebabkan oleh siswa di sekolah. Peran guru bimbingan konseling memang menjadi pemeran utama bagi anak yang sedang bermasalah seperti Tindakan-tindakan yang memang kurang pantas dan negative dilakukan oleh siswa umumnya.

Adapun kendala-kendala dalam melaksanakan bimbingan konseling melalui Teknik modeling ini adalah sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami dalam mengatasi kenakalan siswa salah satunya adalah latar belakang siswa itu sendiri. Keadaan keluarga dari siswa yang berbeda-beda menjadikan kesadaran akan kedisiplinan dari masing-masing siswa menjadi hambatan paling besar dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Peran keluarga yang kurang dalam memberikan pendidikan kedisiplinan

kepada anak memberikan dampak yang besar terhadap sikap disiplin anak dilingkungan sekolah. Dalam keadaan seperti ini maka guru BK harus memahami terlebih dahulu latar belakang dari siswa yang mempunyai masalah disekolah, setelah itu guru BK dapat menentukan cara apa yang akan digunakan dalam menangani masalah yang dihadapi siswa oleh siswa tersebut. Dalam menangani permasalahan yang dihadapi seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang guru maupun teman”.¹⁹

Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan. Motivasi yang pada dasarnya tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung, bisa saja dipengaruhi oleh minat anak yang masih kurang dalam pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Akibat minat yang masih kurang ini, anak akan sulit memahami konsep faedah dari pelajaran yang diberikan, sehingga inti dari proses terbentuknya motivasi untuk menyerap pelajaran itupun bisa hilang.

Selain kendala atau hambatan-hambatan dalam penanganan kenakan siswa di sekolah guru bimbingan konseling juga mempunyai Langkah-langkah penyelesaian dalam menangani masalah pada siswa, Adapun Langkah-langkah yang di tempuh oleh guru sebagai penjelasan di bawah ini:

Di dalam mengatasi kenakalan siswa guru BK harus mempunyai cara-cara yang tepat dan sesuai dengan jenis kenakalan siswa tersebut agar siswa/i tersebut tidak terlarut dalam masalahnya. Kenakalan siswa memerlukan penanganan khusus baik oleh orang tua maupun oleh guru di sekolah. Kenakalan yang terus menerus jika dibiarkan hal itu akan menjadi lebih parah dan susah untuk dihilangkan.

¹⁹ Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

Meskipun begitu bentuk kenakalan siswa di MI NU Matholi'ul Huda masih tergolong kenakalan sampai sedang, akan tetapi hal itu harus secepatnya diatasi agar tidak menjadi kenakalan yang lebih berat lagi. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tentang langkah langkah apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Zidni Ilma selaku guru BK MI NU Matholi'ul Huda Guru BK, beliau mengatakan :

“Langkah-langkah yang saya lakukan ialah melakukan pendekatan kepada siswa yang bermalasan, kemudian saya mengajak mereka untuk berbicara empat mata tentang permasalahan apa yang di alami oleh mereka, lalu saya kelompokkan mereka dengan kenakalan mereka masing-masing kemudian saya melakukan layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan konseling individu, cara ini saya lakukan jika kenakalan yang dilakukan oleh siswa masih dalam tahap kewajaran, jika sudah melewati batas kewajaran seperti mencuri, berkelahi atau sebagainya, saya akan memanggil orang tuanya ke sekolah dan mengajak orang tuanya untuk ikut serta dalam memperhatikan dan mengawasi siswa/i yang bersangkutan tadi.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa guru BK memiliki hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya berupa latar belakang dari siswa itu sendiri yang kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kedisiplinan anak dan juga hambatan-hambatannya terdapat dari dalam diri siswa yaitu kesadaran dari siswa itu sendiri yang menyepelekan kedisiplinan yang harus mereka miliki sehingga bagi guru BK sulit untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut.

²⁰ Zidni Ilma, Guru Bimbingan Konseling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. 2021. Pukul 08:00 WIB

C. Data Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Remaja Dengan Teknik Modeling di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

Masalah-masalah yang timbul karena perbuatan-perbuatan anak siswa dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat baik dikota maupun di pelosok desa. Akibatnya sangat memilukan, kehidupan masyarakat menjadi resah. Perasaan tidak aman bahkan sebagian anggota-anggotanya menjadi terasa terancam hidupnya. Problema tadi pada hakikatnya menjadi tanggungjawab bersama di dalam kelompok.

Guru bimbingan dan konseling perannya sebagai seorang guru juga bertugas sebagai pengarah, sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai “director of learning” (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.²¹

Selain itu, Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti meralisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.²²

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 143

²² Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Ciputat Pres, 2002). 55

Makna yang muncul dari perilaku ini adalah bahwa guru BK MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo menyadari pentingnya peran beliau dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Peran tersebut diaktualisasikan dengan memberikan peringatan kepada siswa yang bermasalah untuk tidak mengulangi kesalahan yang samadan memberikan layanan bimbingan konseling sesuai dengan kenakalan siswa tersebut. Guru BK MI NU Matholi'ul Huda Hadipolajuga berperan sangat penting dalam menata kehidupan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat belajar dengan baik di sekolah untuk mendapatkan prestasi yang dapat membanggakan kedua orang tua.

Temuan di atas sejalan dengan pendapat Walgitobahwa pembimbing di sekolah dipegang oleh guru pembimbing (teacher counselor), yaitu orang yang berprofesi sebagai guru sekaligus menjadi pembimbing. Jadi guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai pembimbing.²³

Dari teori yang penulis paparkan dan hasil penelitian yang penulis dapatkan, penulis mengambil kesimpulan bahwa teori yang ada sesuai dengan apa yang penulis dapatkan di lapangan. Dapat dijelaskan menurut teori Rational choice: Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri, dan teori Differential association: kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak nakal juga.

Menurut teori Strain: Teori ini dikemukakan oleh Merton yang pada intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan pemberontakan melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.

Male phenomenon: teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010). 41

budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal. Menurut hasil observasi yang penulis dapatkan memang siswa laki-laki yang melakukan kenakalan lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa perempuan.

Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.

Adapun syarat-syarat pembimbing menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah dalam bukunya menjelaskan bahwa syarat yang dimiliki guru bimbingan konseling antara lain yaitu : 1) memiliki sifat baik, 2) bertawakal, 3) sabar, 4) tidak emosional, 5) dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.²⁴

Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada disekolah, guru BK disekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah – masalah yang seringkali timbul dalam diri peserta didik.

²⁴ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*. (Bumi Aksara, Jakarta 2012). 50

2. Pelaksanaan Model Konseling Dalam Menangani Kenakalan Remaja Dengan Teknik Modeling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

Konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang terapis dengan satu atau lebih konseli dimana terapis menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematik tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental konseli. Konseling pada dasarnya sebuah proses yang dibuat dengan tujuan menolong anak yang bermasalah.

Di dalam Islam dalam membina perilaku seseorang berdasarkan spiritualitas ajaran Islam berarti membentuk perilaku seseorang yang secara optimistis menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya. Apabila ajaran Islam telah masuk ke dalam diri seseorang dan menjadi bagian dari perilaku ataupun mental seseorang yang terbina tersebut, maka dengan sendirinya akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala perintahNya, bukan karena pandangan dari luar, karena hatinya merasa lega dalam memathi segala perintah Allah yang selanjutnya akan terlihat bahwa nilai-nilai ajaran Islam akan nampak tercermin dalam perkataan, perbuatan dan sikap mentalnya.²⁵

Karena pada dasarnya bimbingan konseling Islam secara garis besar tujuan akhirnya adalah membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah dengan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kehidupan yang membahagiakan di dunia maupun di akhirat. Dalam firman Allah SWT QS al Ashr 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا

بِالصَّبْرِ

²⁵ Ahmad Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Mutiara, 1970).68

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan anak). Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan keterampilan khusus. Namun keterampilan keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor anak) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan, yakni Tahap awal konseling, Tahap Pertengahan (Tahap Kerja), dan Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan).²⁶

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini menggunakan Teknik modelling. Dimana Teknik modelling merupakan proses individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model”. Anak akan memperhatikan suatu model, kemudian anak diberikan sebuah penguatan (reward). Penguatan yang diberikan diiringi dengan mencontoh tingkah laku model. Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik modeling adalah proses pembentukan perilaku baik menambah, mengurangi, mengubah dan memperbaiki perilaku dengan mengamati seorang model (tokoh) berdasarkan respon anak yang melibatkan cara kerja otak sehingga dapat membentuk perilaku baru.

Menurut Komalasari, pembentukan perilaku dengan teknik modeling dapat dibagi menjadi 3. Berikut

²⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 50.

adalah jenis-jenis teknik modeling. Pertama adalah modeling nyata. Modeling nyata adalah model yang dapat ditemukan oleh anak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat mengamati secara langsung bahkan berinteraksi dengan model tersebut. Model nyata yang paling tepat pada anak usia dini adalah guru di sekolah. Anak yang berada di lingkungan taman kanak-kanak akan melakukan interaksi di sekolah dengan guru dan teman-temannya. Maka dari itu, guru sangat tepat untuk dijadikan model nyata. Kedua adalah model simbolik. Model simbolik adalah model yang menggunakan simbol-simbol. Disediakan melalui material tertulis seperti gambar, video, film, rekaman audio. Simbol-simbol dari berbagai media tersebut akan menerangkan aspek-aspek dunia nyata sehingga anak mudah untuk memahaminya. Ketiga adalah modeling ganda. Modeling ganda yang dimaksud adalah menggunakan dua model yakni model nyata dan model simbolik. Teknik modeling ganda dilakukan dengan cara berkelompok. Contoh sederhana yang melakukan teknik modeling ganda. Anak diberikan gambar tokoh kartun, yang mana guru menceritakan perilaku dan sikap tokoh tersebut. Setelah mendapatkan informasi baru tentang perilaku tokoh pada gambar, anak akan mengamati perilaku orang lain. Anak juga mendapatkan informasi baru mengenai perilaku dari orang lain. Sehingga anak belajar dari gambar yang diceritakan dan objek nyata yakni orang yang diajak berinteraksi yang digunakan sebagai model oleh anak.²⁷

Maka dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan teknik modeling secara langsung yaitu dengan figur asli teman sebaya. Dimana peneliti akan menggali lebih jauh mengenai beberapa figur yang akan menjadi model dalam proses konseling tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan model dalam mendisiplinkan dirinya sehingga dirinya terhindar dari keterlambatan. Maka siswa lain yang sering terlambat masuk sekolah dalam hal ini yang akan menjadi calon konseli akan dilakukan upaya penerapan

²⁷ Komalasari Gantina, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: Indeks. 2011). 56

teknik modeling secara langsung sehingga ia mampu menyesuaikan untuk menerapkan apa yang dilakukan model supaya diaplikasikan dalam kebiasaannya.

Dalam penerapan Teknik modelling untuk merubah perilaku dan kebiasaan anak atau siswa memiliki beberapa fase, adapun fase dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

Pertama, fase perhatian. Pada fase ini, anak akan memberikan perhatian pada model. Anak akan menaruh perhatian pada satu model yang menarik. Maka dari pada itu, pada tahap pemilihan model harus diperhatikan. Karena anak akan belajar memahami perilaku model dan menirunya. Fase kedua adalah retensi. Fase ini adalah fase dimana anak akan menggunakan kemampuan otak untuk menyimpan memori dan menirunya. Anak akan mengamati model, maka dari itu model harus memperhatikan apa yang akan dilakukan. Baik nama, perilaku sehari-hari, bertutur kata, penampilan akan terekam jelas pada otak anak. Fase ketiga, adalah fase reproduksi. Fase ini akan memperoleh gambaran dari memori anak terhadap model. Setelah anak mengamati model, anak akan menerapkan perilaku yang ditemukan pada model. Kekurangan penampilan akan diketahui jika anak diminta untuk mengulang urutan perilaku. Maka akan terlihat jelas bagian yang dipahami oleh anak melalui perilakunya. Jika subjek (anak) belum mencapai hasil yang diharapkan maka perlu umpan balik sebagai salah satu cara untuk memperbaiki perilaku anak. Fase keempat adalah motivasi. Pada fase ini, anak akan menirukan perilaku modeling. Anak akan meniru modeling merasa dirinya akan lebih baik dan kemungkinan mendapatkan penguatan. Penguatan disini bisa berupa pujian atau sesuatu yang menyenangkan seperti misalnya, lebih dulu istirahat daripada teman-temannya.

Menurut adiputra tahap-tahapan teknik modeling sebagai berikut. Tahap pertama adalah proses memperhatikan. Pada proses ini anak akan memperhatikan model yang sangat menarik daripada model yang interpersonalnya rendah. Anak akan memperhatikan karakteristik model, sifat, kegiatan dan apapun yang dapat diamati oleh anak. Tahap kedua, adalah proses retensi. Pada

proses ini, anak akan merepresentasikan dengan imajinatif dan verbal. Anak akan meniru perilaku model pada kesempatan lain. Respon anak dan tutur katanya akan menggambarkan apa saja yang sudah anak pahami dari perilaku model. Tahap ketiga, proses reproduksi motorik. Pada tahap ini, anak melakukan tindakan sebagai bentuk peniruan perilaku. Hal yang terlibat pada tahap ini adalah organisasi respon kognitif, inisiasi respons, pemantauan respons, dan penyempurnaan respon. Setelah anak memperhatikan model anak akan melakukan tindakan sebagai perilaku baru. Tahap keempat, memberikan motivasi. Pada tahap ini, anak akan diberikan motivasi atau penguatan jika anak melakukan perilaku seperti perilaku model.²⁸

Sesuai pemaparan diatas, dapat disimpulkan fase atau tahapan teknik modeling ada empat yakni, tahap perhatian yaitu anak memperhatikan nama, karakter, dan perilaku modeling. Tahap kedua tahap retensi, anak memberikan respon dan tutur kata seperti modeling. Tahap ketiga, tahap reproduksi adalah tahap anak berperilaku seperti modeling atau memunculkan perilaku baru seperti modeling. Tahap keempat adalah tahap motivasi yakni memberikan motivasi bagi anak yang sudah mampu berperilaku seperti modeling. Dalam masa perkembangan, anak sering mengalami hambatan dan masalah. Baik masalah sosial dengan teman, emosi dan masalah perilaku.

3. Kendala Pelaksanaan Model Konseling Dalam Menangani Kenakalan Remaja Dengan Teknik *Modeling* Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

Dalam melangkah pada usaha membantu seseorang, diperlukan adanya dasar yang menjadi pedoman. Dasar konseling merupakan titik pijak untuk melangkah ke arah tujuan yang diharapkan, yakni suatu usaha yang berjalan baik, terstruktur, terarah. Bimbingan Konseling

²⁸ Adiputra, Sofwan. “*Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*”. (Volume 1 No. 1, Hlm. 45-56). STKIP Muhammadiyah Pringsewu. 2015. 45

Islam adalah usaha yang memiliki dasar utama dengan berlandaskan pada ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah, di mana keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Dalam melakukan tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah mencapai tujuan yang diharapkan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Begitu juga dalam melaksanakan Bimbingan Konseling Islam didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits, baik mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

Selain faktor yang berasal dari anak itu sendiri, faktor yang berasal dari orang tua atau guru yang secara langsung dapat membantu anak dalam menyelesaikan studinya, juga dapat membantu mempengaruhi anak ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, bimbingan dan dorongan orang tua dan guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar anak. Karena bisa saja minat belajar anak tidak tumbuh dengan baik disebabkan tidak adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua dan guru sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Dengan kata lain orang tua yang tidak menopang, tidak akan menimbulkan semangat belajar anak. Dengan demikian faktor orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, tetapi secara garis besar telah penulis uraikan dalam uraian di atas. Motivasi memiliki fungsi diantaranya fungsi mengarahkan dan fungsi mengaktifkan serta meningkatkan, dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran. Dengan mengaktifkan dan meningkatkan dengan sungguh-sungguh akan berhasil lebih besar.²⁹

²⁹ Nana Syaodih Sukma dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosd Karya, 2003). 62

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh konselor dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan konseling sebagai berikut:

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang akan dapat mencegah kenakalan remaja. Bentuk usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum, adapun dalam usaha pencegahan secara umum dibagi menjadi tiga antara lain:

- 1) Usaha mengenal dan mengetahui secara umum ciri dan khas remaja,
- 2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja karena setiap remaja tidak selalu sempurna dan salah satu penyebab kenakalannya adalah kekurangan atau kelemahan yang tidak diterima oleh remaja tersebut sebagai individu. Dalam tindakan ini berusaha untuk mengetahui kesulitan serta kelemahan yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut,
- 3) Usaha pembinaan remaja, usaha pembinaan remaja ini bertujuan untuk memperkuat sikap mental remaja agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Upaya preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah diantaranya adalah: pemberian informasi, bimbingan kelompok dan layanan mediasi.

b. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dalam menindak remaja ini ada dua tempat. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara

keluarga. Di sekolah dan lingkungan sekolah dalam hal ini maka kepala sekolah lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah, dalam beberapa hal guru juga berhak untuk bertindak atau melimpahkan kepada guru BK. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK sekolah diantaranya adalah: Home visit dan konseling individual.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif yaitu membimbing anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan, adapun pencegahan jenis ini lebih menitik beratkan pada pencegahan kenakalan yang bersifat sudah terjadi. Agar kenakalan tersebut tidak menyebar dan menjangkit pada remaja lain. Upaya kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah diantaranya adalah: Konferensi kasus dan Alih tangan kasus.

Tiga tindakan dalam rangka penanganan kenakalan remaja (siswa) perlu diketahui dan dimiliki oleh setiap konselor begitu juga para guru BK di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, di samping keahlian lain maupun kualitas yang telah dimiliki oleh guru BK MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo Jekulo Kudus mungkin tiga tindakan cepat dalam upaya penanganan kenakalan siswa yang terkait dengan bimbingan konseling Islam ini perlu untuk diterapkan. Sehingga tujuan bimbingan konseling Islam yang hendak dicapai bisa benar-benar terwujud.